

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. *Mawaddah* dalam penafsiran Wahbah Zuhailī memiliki arti cinta dan menurut Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī *mawaddah* berarti hubungan suami istri. Sedangkan *rahmah* adalah kasih sayang menurut Wahbah Zuhailī, dan menurut al-Suyūṭī *rahmah* diartikan anak.
2. Penafsiran Wahbah Zuhailī bisa diterima karena tidak terlepas dari Alquran. Jadi pendapat dari Wahbah Zuhaili tentang *mawaddah* dan *rahmah* bisa diterima. Karena penafsirannya tidak menyimpang dari adab menafsirkan ayat-ayat Alquran. Dalam menafsirkannya lebih cenderung pada aspek bahasa. Sedangkan penafsiran al-Suyūṭī diatas didasarkan atas riwayat sahabat, sehingga kualitas penafsiran al-Suyūṭī terhadap makna *mawaddah* dan *rahmah* bias diterima. Selain itu metode penafsiran yang digunakan oleh al-Suyūṭī adalah metode bi al-ma'tsur yang menjadikan penafsiran tidak jauh dari makna sebenarnya karena penafsiran berdasarkan Alquran dan hadis.
3. Mawadah adalah perasaan ingin bersatu atau bersama dan kasih sayang. Al-Qur'an juga menegaskan hubungan antara mawadah dan keinginan bersama,

وَلَئِنْ أَصَابَكُمْ فُضْلٌ مِّنَ اللَّهِ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَّمْ تُكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفُوزَ

فَوْزًا عَظِيمًا

Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada mawaddah antara kamu dengan dia: “Wahai, kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)” [An-Nissa 73].

Rahmah adalah kasih sayang dan kelembutan, timbul terutama karena ada ikatan. Seperti cinta antar orang yang bertalian darah, cinta orang tua terhadap anaknya, atau sebaliknya.

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis, transformatif guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Hendaknya, dengan mengetahui penafsiran mawaddah dan rahmah dapat berpengaruh terhadap keluarga Islam. Bisa menghasilkan keluarga yang harmonis dengan berpegang teguh terhadap Alquran.
3. Hendaknya, umat Islam khususnya, berpegang pada konsep dasar dalam berumah tangga yang di naungi sinar Alquran.